



**TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM TALKSHOW INDONESIA LAWYERS CLUB**

**ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS
IN INDONESIA LAWYERS CLUB TALKSHOW**

Azanul Islam, Burhanuddin, Saharudin

Universitas Mataram

Jalan Majapahit Nomor 62, Mataram, Kode Pos 83115

Ponsel: 087742258379; Pos-el: azanulislam636@gmail.com; burhanuddin.fkip@unram.ac.id;
din_linguistik@ac.id

Naskah Diterima Tanggal: 18 Mei 2021; Direvisi Akhir Tanggal: 5 Desember 2021; Disetujui Tanggal: 8 Desember 2021
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v15i2.458>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju”. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung ilokusi yang diucapkan oleh pembawa acara dan narasumber pada acara *Talkshow Indonesia Lawyers Club*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak bebas libat dan teknik catat, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu: (1) fungsi memberitahukan, (2) menyimpulkan, (3) mengemukakan pendapat, (4) mengklaim, (5) mengajak, (6) meminta, (7) memerintah, (8) melarang, (9) menyarankan, (10) mengharapkan, (11) mengucapkan terima kasih, (12) meminta maaf, (13) menyalahkan, (14) mengkritik, (15) mengucapkan selamat, (16) memuji, (17) menyindir, (18) menjanjikan, (19) mengancam, (20) menolak, (21) bersumpah. Jenis tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur jenis ekspresif, dan fungsi tindak tutur yang paling dominan adalah fungsi mengucapkan terima kasih.

Kata-kata kunci: tindak tutur; ilokusi; *talkshow*; *Indonesia Lawyers Club*

Abstract

This research aims to describe types and function of illocutionary speech acts in Indonesia Lawyers club talkshow “75 years of advanced Indonesia” theme. Source of data in this study are utterances uttered by MCs and speakers on Indonesia lawyers club talkshow. The method of data collection in this research are observing method and taking note technique. The analysis method used in this research is extalingual identity method. The result of this research shows that: first, the type of illocutionary speech acts found were assertive,

directive, commissives and expressive. Second, the function of illocutionary found were (1) notifies function, (2) concludes, (3) expressing opinion, (4) claiming, (5) invites, (6) requestives, (7) requirements, (8) prohibitive, (9) advisories, (10) expect, (11) thanking, (12) apologizing, (13) blaming, (14) criticize, (15) congratulating, (16) praising, (17) insinuating, (18) promises, (19) threatening, (20) reject, (21) swear. The most dominant type of speech act is expressive and the most dominant function of speech act is thanking.

Keywords: *illocutionary; speech acts; Talkshow*

1. Pendahuluan

Komunikasi sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, manusia menjalin hubungan sosial melalui komunikasi. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling memberi informasi berupa gagasan, pikiran, maksud, perasaan, dan emosi. Pada saat berkomunikasi, dibutuhkan penggunaan bahasa yang tepat. Hal ini dikarenakan bahasa hadir karena manusia membutuhkannya untuk berkomunikasi, fungsi pertama dan utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi Nurgiyantoro (2017). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Jufrizal (2017), bahwa bahasa sebagai alat utama komunikasi memungkinkan manusia dapat mengungkapkan dan menyampaikan pesan atau gagasan secara lugas, sistematis, dan mudah.

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dikemas dalam kalimat yang dijadikan ungkapan, kemudian dapat dikaji sebagai tindak tutur. Di dalam tindak tutur, pesan yang diungkapkan oleh seorang pembicara dapat memberikan

pengaruh bagi lawan bicara. Hal ini terlihat dengan adanya respon dari lawan bicara atas apa yang diungkapkan oleh pembicara. Berikut adalah salah satu contoh sebuah tindak tutur.

A : *Saya persilakan Anda untuk berpendapat*

B : *Terimakasih atas kesempatannya*

Pada kalimat di atas adalah contoh bentuk tindak tutur antara A (penutur) dan B (petutur). Si B memberikan respon ungkapan terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk berbicara. Ungkapan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi jenis ekspresif.

Pada saat berkomunikasi, terkadang maksud tuturan tidak sama dengan apa yang dituturkan oleh seorang penutur. Hal ini tergantung di mana konteks diutarakan. Maksud tuturan yang terikat konteks penggunaannya dikaji dalam studi linguistik, yaitu kajian pragmatik. Menurut Nadar (2009), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah

kajian ilmu linguistik yang membahas mengenai pemakainnya dalam percakapan yang memiliki tujuan menyampaikan maksud tertentu dan melibatkan situasi atau konteks tertentu.

Penelitian mengenai tindak tutur ini menjadi menarik untuk dikaji. Dengan adanya ungkapan sederhana pembicara memberikan berbagai makna yang dapat direspon oleh seorang lawan bicara. Ada berbagai macam tindak tutur, seperti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, tetapi peneliti lebih mengkhususkan pada penelitian tindak tutur jenis ilokusi. Hal ini dikarenakan tindak tutur ilokusi menurut peneliti bersifat lebih kompleks, maksudnya yaitu tindak tutur ilokusi selain bersifat menginformasikan, tuturan juga dimaksudkan untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadar (2009), bahwa tindakan ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu.

Media informasi pada era modern semakin beraneka ragam. Salah satunya adalah televisi. Manusia dapat mengetahui keadaan seluruh dunia dengan memanfaatkan tayangan-tayangan yang ada di televisi, salah satunya dengan cara menonton berita. Menonton berita yang ditayangkan di televisi lebih mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Berbagai macam program di televisi dikemas semenarik mungkin sehingga masyarakat tertarik untuk menonton. Program-program yang ditayangkan di televisi seperti program hiburan, berita, acara *reality show* bahkan acara *talkshow* dapat disaksikan langsung oleh masyarakat.

Indonesia Lawyers Club adalah salah satu program unggulan yang tayang di TVone, dengan kategori program *talkshow*. Program *Indonesia Lawyers Club* ini dipandu oleh seorang moderator yakni Bapak Karni Ilyas. Moderator berperan penting dalam acara ini. Moderator memberikan pembatasan bahan diskusi, sekaligus moderator juga terkadang menanggapi pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para tamu undangan.

Program *Indonesia Lawyers Club* menyajikan diskusi perihal masalah yang hangat diperbincangkan di Indonesia,

seperti hukum dan kriminalitas. Berbagai tamu juga hadir dalam acara ini. Tamu yang hadir disesuaikan dengan keahliannya pada bidang masing-masing yang berkaitan dengan tema diskusi. Acara *Indonesia Lawyers Club* banyak ditonton oleh masyarakat luas karena acara ini memberikan wawasan luas yang bersumber dari para tamu undangan yang hadir. Pada saat menyampaikan pendapat, para tamu memiliki pendapat dan ide masing-masing yang dituturkan dengan cara yang unik.

Berbagai macam tuturan dari para tamu undangan menjadikan *Indonesia Lawyers Club* menarik untuk diteliti. Sebagai contoh adalah tuturan yang diutarakan oleh Bapak Jenderal TNI (Purn) Gatot Nurmantyo berikut ini

1. *Saya pernah bersumpah, isi sumpahnya "Demi Allah, saya bersumpah akan selalu setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945"*
2. *Negara kita ini adalah negara yang luar biasa.*

Pada kedua tuturan tersebut, terdapat tindak tutur ilokusi dengan jenis komisif dan ekspresif. Kalimat pertama mengandung tindak tutur ilokusi jenis komisif karena pada kalimat tersebut penutur menyatakan sumpah, kemudian untuk kalimat kedua, penutur

mengungkapkan rasa kekaguman atau memuji, sehingga bentuk tindak tuturnya termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

Selain itu, pemilihan program *talkshow Indonesia Lawyers Club* sebagai objek penelitian dikarenakan program ini selalu menyajikan informasi mengenai berbagai fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, sehingga program ini menjadi kegemaran masyarakat yang menyukai program berita yang berbobot.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marnetti (2018). Hasil penelitian ini ditemukan 58 tuturan yang memiliki tindak tutur ilokusi. Pada tuturan tersebut di antaranya terdapat 17 tindak tutur representatif, 19 tindak tutur direktif, 12 tindak tutur ekspresif, 8 tindak tutur komisif, dan 2 tindak tutur deklaratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marnetti yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini meneliti acara *Indonesia Lawyers Club* "75 tahun Indonesia maju", sedangkan penelitian Marnetti meneliti ceramah Ustad Abdul Somad. Persamaan kedua penelitian ini yaitu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang

dilakukan oleh Burhanuddin (2015). Hasil penelitian tersebut adalah terdapat empat jenis tindak tutur imperatif yaitu imperatif ajakan, imperatif himbauan/anjuran, imperatif larangan, dan imperatif harapan. Pada penelitian ini tindak tutur imperatif ajakan lebih dominan dibandingkan dengan tindak tutur imperatif yang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin yaitu pada penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian Burhanuddin (2015) khusus mengkaji tentang tindak tutur imperatif khutbah jumat dalam tabloid suara Muhammadiyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Burhanuddin (2015) yaitu sama-sama mengkaji tentang tindak tutur.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Stambo (2019). Hasil penelitian yang didapatkan oleh Stambo ini berupa empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Konteks situasi tutur yang ditemukan yaitu penutur (Syekh Ali), mitra tutur (jamaah), waktu, tempat, topik pembicaraan, dan tujuan tuturan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Stambo yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini

meneliti tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada acara *Indonesia Lawyers Club* “75 tahun Indonesia maju”, sedangkan penelitian Stambo meneliti tentang jenis dan konteks situasi tutur pada dakwah damai Indonesiaku. Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Widyawati (2020). Hasil penelitian Widyawati ditemukan 16 data tindak tutur ilokusi yang meliputi, 8 tuturan asertif, 1 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti acara *Indonesia Lawyers Club* “75 tahun Indonesia maju”, sedangkan penelitian Widyawati meneliti video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*. Persamaan kedua penelitian ini yaitu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Marwuni (2020). Hasil penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi yang bersifat mengajak untuk menonton film dan membeli buku yang baru saja ia terbitkan, kemudian mengkritik orang-

orang yang tidak adil di negara ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwuni yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti acara *Indonesia Lawyers Club* “75 tahun Indonesia maju”, sedangkan penelitian Wulan Tri Marwuni meneliti Cuitan akun @Sudjiwotedjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Marwuni yaitu mengkaji tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rosyidi (2019). Hasil penelitian ini berupa 13 data yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi, yaitu 6 tindak tutur ilokusi jenis asertif, 3 jenis direktif, 3 ekspresif, dan 1 tindak tutur ilokusi jenis komisif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini terfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian Rosyidi (2019) terfokus pada jenis tindak tutur ilokusi. Dilihat dari objek kajiannya juga berbeda, penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi pada acara *talkshow Indonesia Lawyers Club* “75 tahun Indonesia maju” sedangkan penelitian Rosyidi mengkaji tindak tutur ilokusi pada acara debat presiden. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rosyidi yaitu mengkaji tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, secara umum dapat dilihat bahwa penelitian relevan tersebut hanya fokus meneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi. Hal inilah yang menjadi keunggulan dalam penelitian ini. Selain terfokus mengkaji jenis tindak tutur ilokusi, penelitian ini juga fokus pada fungsi tindak tutur ilokusi, dan belum ada penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada *talkshow Indonesia Lawyers Club* khususnya pada tema 75 tahun Indonesia maju.

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam *talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju”. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang akademik terutama pada kajian tindak tutur.

2. Landasan Teori

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2014).

Pragmatik adalah bidang keilmuan yang untuk mempelajari bahasa yang disampaikan oleh pembicara dan dipahami oleh lawan bicara. Ketika seorang terlibat pembicaraan dengan orang lain dalam konteks komunikasi, pasti ada hal lain yang ikut terlibat selain bahasa dan itu memengaruhi keberhasilan komunikasi. Pragmatik adalah sebuah bidang keilmuan di ranah kebahasaan yang mempelajari makna suatu penuturan yang melibatkan konteks, memahami makna penuturan lebih dari yang dituturkan, atau makna lain dari makna kata-kata yang dituturkan (Nurgiyantoro, 2017).

Pragmatik merupakan bagian linguistik yang mempelajari cara-cara konteks menghasilkan makna. Pragmatik mengkaji transmisi makna antar komunikator atas dasar pengetahuan linguistik, seperti tata bahasa dan kosakata. Dalam transmisi makna, komunikator juga mempertimbangkan konteks tutur, status komunikator, dan niat penutur. Sejalan dengan definisi ini pragmatik mengkaji dua hal: aspek bahasa dan non bahasa. Pragmatik menelaah bagaimana komunikator mengatasi makna ganda. Maknatergantungan pada cara, waktu, tempat, cara penyampaian. Empat fokus utama yang dibahas pragmatik, yaitu:

tindak tutur, implikatur, praanggapan, deiksis (Muhammad, 2011).

Menurut Brown dan Yule dalam (Black, 2016), konteks biasanya dipahami sebagai sesuatu yang sudah ada sebelum wacana dan situasi dari para partisipan. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sperber dan Wilson (1986) yang menyatakan bahwa konteks adalah tanggung jawab dari pendengar, yang akan mengakses informasi apapun yang diperlukan agar bisa mengolah sebuah ucapan, dengan didasarkan pada asumsi bahwa penutur dari ucapan itu telah berusaha sedapat mungkin untuk membuat ucapannya itu menjadi relevan.

Konteks merupakan salah satu faktor penting dalam komunikasi bahasa. Faktor konteks berkaitan dengan hal-hal seperti di mana dan antarsipara pembicaraan itu terjadi, keadaan yang ada di sekitar, dan lain-lain sampai latar belakang yang mencakup kode dan pengetahuan tentang dunia. Dalam konteks sosiolinguistik menurut Hymes dalam (Nurgiyantoro, 2017) dengan akronimnya yang terkenal yaitu: *SPEAKING*. *S: Scene*, *P: participants*, *E: ends*, *A: act*, *K: key*, *I: instrument*, *N: norms* dan *G: genre*. *Scene: setting*, latar, yang dapat berupa lingkungan fisik, sosial, dan kultural; *participants*: pelaku pembicaraan,

pembicara dan lawan bicara; *ends*: tujuan pembicaraan; *act*: *act sequence*, aktivitas dan urutan kejadian; *key*: nada suara, unsur suprasegmental, dan gerakan tubuh yang menyertai ketika seseorang berbicara; *instrument*: bentuk bahasa, stile; *norms*: aturan sosial yang melatarbelakangi pembicaraan para penutur; *genre*: ragam bahasa, bentuk bahasa tergantung pemakaian.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu (Putrayasa, 2014). Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa dalam setiap tuturan tercermin fungsi bahasa dari tuturan tersebut. Menurut Searle (dalam Rohmadi, 2011), tindak tutur dalam praktik penggunaannya terdapat tiga macam, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi.

Menurut Nadar (2009), tindakan ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan

sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu.

Searle (dalam Tarigan, 2015) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai criteria yaitu:

- 1) Asertif, yaitu tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.
- 2) Direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong penanggap tutur melakukan sesuatu. Dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan lawan tutur, misalnya memesan, memerintah, menasehati, dan memohon.
- 3) Ekspresif, yaitu tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. Mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.
- 4) Komisif, yaitu tindakan tutur yang berfungsi mendorong pembicara

melakukan sesuatu yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Misalnya, menjanjikan, bersumpah, menawarkan dan memanjatkan (doa).

- 5) Deklaratif, yaitu tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Misalnya, menyerahkan diri, memecat, membebaskan, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Setiap tindak tutur memiliki fungsi dalam setiap jenisnya. Fungsi tindak tutur terlihat dari maksud dan tujuan. Menurut Searle (dalam Putrayasa: 2014), bahwa berdasarkan fungsinya, tindak tutur dapat dibedakan dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi memberitahukan, fungsi menyimpulkan, fungsi mengemukakan pendapat, fungsi mengajak, fungsi meminta, fungsi memerintah, fungsi melarang, fungsi menyarankan, fungsi mengaharapkan, fungsi menjanjikan, fungsi mengancam, fungsi menolak, fungsi memuji, fungsi mengeluh, fungsi menyindir, fungsi mengucapkan terima kasih.

Morisson (2010) menyatakan bahwa *talkshow* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu

topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara. Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik berkaitan dengan konteks yang melatarbelakangi adanya tuturan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pragmatik dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mencoba mencatat dan mendeskripsikan fenomena tindak tutur dalam video Indonesia *Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju”. Video tayangan Indonesia *Lawyers Club* (75 tahun Indonesia maju) pertama kali ditayangkan di TVone pada tanggal 18 agustus 2020 yang dimuat pada <https://youtu.be/BT3ezGIOiWw> tanggal 19 Agustus 2020. Kemudian peneliti mengunduhnya pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan durasi video 03:25:00.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021. Sumber data pada penelitian ini

adalah video tayangan Indonesia *Lawyers Club* “75 tahun Indonesia maju”. Data dalam penelitian ini yaitu keseluruhan tindak tutur ilokusi dalam video tayangan Indonesia *Lawyers Club* “75 tahun Indonesia maju”. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang paling utama dalam penelitian ini. Penggunaan metode simak pada penelitian ini adalah untuk mencari jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Metode simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Peneliti tidak terlibat dalam pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Baca Mahsun, 2017). Sementara itu teknik catat merupakan lanjutan dari metode simak bebas libat cakap. Selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak, peneliti menggunakan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan (Muhammad, 2011). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti mengunduh video *talkshow Indonesia Lawyers Club* dari internet.
2. Peneliti mengamati dan menyimak video *talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju”.
3. Peneliti melakukan transkripsi data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memindahkan data dari bentuk lisan menjadi bentuk tulisan. Transkripsi data meliputi semua tuturan moderator dan para tamu yang menyampaikan pendapat pada acara tersebut.
4. Peneliti mencatat tuturan pembawa acara dan narasumber yang memiliki tindak tutur ilokusi kemudian mengklasifikasikan tuturan tersebut ke dalam kartu data yang berisi nomor, penutur, kode data, data, jenis dan fungsi tuturan.

Tabel 1
Contoh bentuk kartu data

No.	Kode data	Data	Jenis Tindak Tutur					Fungsi
			A	D	E	K	D	
1.								
2.								

Keterangan kartu data:

A - F : Segmen acara

001-018 : Nomor urut data

Jenis tindak tutur : A = Asertif;

D = Direktif; E = Ekspresif; K = Komisif;

D = Deklaratif

Fungsi tindak tutur adalah fungsi memberitahukan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, mengklaim,

mengajak, meminta, memerintah, melarang, menyarankan, mengharapkan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan, mengkritik, mengucapkan selamat, memuji, menyindir, menjanjikan, mengancam, menolak, dan bersumpah.

Kemudian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan ekstralingual, yaitu dengan menghubungkan-bandingkan antara tindak tutur ilokusi menurut Searle dengan data yang didapatkan. Dalam penggunaan metode padan, ada langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menentukannya yaitu menganalisis kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi. Kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi ini dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri dari masing-masing jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi. Selanjutnya, untuk menentukan fungsi tindak tutur ilokusi, peneliti menganalisis fungsi yang terkandung di dalam data dengan menggunakan bekal pengetahuan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi, seperti fungsi menyalahkan yang termasuk dalam sub kategori jenis ekspresif.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tindak tutur ilokusi

dalam *talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju” ditemukan sebanyak 4 jenis tindak tutur ilokusi dan 21 fungsi tindak tutur ilokusi yang tersebar dalam 124 data.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan Tema “75 Tahun Indonesia Maju”

a. Asertif

Jenis tindak tutur asertif dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (1) *Bawang putih itu hampir 100% impor katanya sampai 30 triliun kata para ahli ekonomi, tapi saya nggak tau, bawang merah juga impor, garampun juga impor 75% kebutuhan garam industri kita impor dari Australi*
(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Chusnul Mariyah terkait persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Indonesia yang menurutnya Indonesia telah gagal dalam bidang ekonomi)

Tuturan (1) dituturkan oleh Chusnul Mariyah kepada Karni Ilyas. Tuturan ini tergolong dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif karena tuturan ini bersifat menginformasikan apa yang diyakini oleh penutur kepada lawan tutur. Tuturan asertif ini berisi informasi dari penutur mengenai beberapa kebutuhan rumah tangga yang banyak diimpor oleh pemerintah Indonesia. Dilihat dari fakta bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa, seharusnya

Indonesia yang menjadi pengeksport kebutuhan pokok, tapi ternyata masyarakat belum bisa memanfaatkan kekayaan alam itu dengan maksimal, sehingga pemerintah harus mengimpor kebutuhan pokok.

b. Direktif

Wujud tindak tutur jenis direktif dapat dilihat pada data berikut ini.

- (2) *Marilah kita melupakan semua friksi, semua perbedaan*
(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Kapitra Ampera terkait perbedaan dan kritikan terhadap pemerintah, menurutnya daripada berselisih antar sesama warga negara, lebih baik kita ciptakan persatuan Indonesia)

Tuturan (2) merupakan tindak tutur ilokusi dengan jenis direktif karena tersebut mengungkapkan keinginan dari penutur. Tuturan ini dituturkan oleh Kapitra Ampera kepada Karni Ilyas dan seluruh masyarakat. Tuturan ini berisi ajakan kepada seluruh masyarakat untuk mempererat persatuan Indonesia dengan cara melupakan friksi atau konflik yang ada beserta seluruh perbedaan karena pada zaman sekarang banyak ditemukan perbedaan pendapat yang berujung anarkis dan dapat memecah persatuan bangsa Indonesia, sehingga dibutuhkan kekompakan warga negara agar persatuan bangsa dapat terjaga. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrizar (2016), yang menyatakan bahwa

pada zaman sekarang ini penyampaian pendapat di muka umum seperti halnya demonstrasi tidak lagi memberikan solusi untuk menyampaikan pendapat, demonstrasi tidak lagi memberikan harapan, tetapi justru memberikan problem baru yang justru berujung anarkis. Berdasarkan data, tuturan ini mengandung kata “marilah” yang menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata persuasif yang berarti ajakan kepada lawan tutur. Berdasarkan uraian tersebut, tuturan ini dapat digolongkan dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif.

c. Ekspresif

Jenis tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (3) *Terima kasih Bang Karni, Ibu-ibu dan Bapak-bapak sekalian*
(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Refly Harun kepada Karni Ilyas karena diberikan kesempatan untuk berbicara)

Data tuturan (3) termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif karena tuturan tersebut mengandung ucapan terima kasih yang dituturkan oleh Refly Harun kepada Karni Ilyas dan para narasumber. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur atas rasa terima kasihnya kepada lawan tutur karena telah diberikan kesempatan untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya pada acara tersebut. Tuturan tersebut digolongkan

dalam tindak tutur jenis ekspresif karena terdapat kata “terima kasih” yang menggambarkan rasa senang atas kesempatan yang diberikan.

d. Komisif

Wujud dari tindak tutur jenis komisif dalam data berikut adalah.

(4) *Nanti saya akan sampaikan data-data kita bahwa ini kita sedang mundur*

(Konteks: Tuturan dituturkan oleh Muhammad Said Didu terkait posisi Indonesia di masa pandemi mengalami kemunduran, beliau berjanji akan memberikan data-datanya)

Tuturan (4) termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif karena dalam tuturan tersebut penutur menyatakan janji untuk menyampaikan data-data tentang kemunduran Indonesia. Sejak adanya pandemi covid-19 kemunduran Indonesia sangat terasa bagi masyarakat, khususnya kemunduran dalam bidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya pengangguran karena para pekerja dirumahkan atau di-PHK. Untuk meyakinkan para penonton bahwa Indonesia sedang mundur, maka penutur menjanjikan untuk memberikan data grafik kemunduran Indonesia. Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa tuturan tersebut mengandung kata “nanti” yang dijadikan sebagai kata janji bagi penutur untuk melakukan sesuatu hal di masa yang akan

datang, sehingga dengan alasan inilah yang menjadikan tuturan ini digolongkan dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam *TalkshowIndonesia Lawyers Club* dengan Tema “75 Tahun Indonesia Maju”

Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam *talkshowIndonesia Lawyers Club* dengan tema “75 tahun Indonesia maju” dapat dilihat pada rekapitulasi dalam tabel berikut.

Tabel 2

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam *Talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan Tema “75 tahun Indonesia Maju”

No.	Jenis	Fungsi	Jumlah
1	Asertif	1. Memberitahukan	14
		2. Menyimpulkan	3
		3. Mengemukakan pendapat	7
		4. Mengklaim	1
		5. Menolak	2
2	Direktif	1. Mengajak	6
		2. Meminta	12
		3. Memerintah	2
		4. Melarang	5
		5. Menyarankan	5
		6. Mengharapkan	15
3	Ekspresif	1. Mengucapkan terima kasih	19
		2. Memohon maaf	2
		3. Mengucapkan selamat	4
		4. Memuji	9
		5. Menyalahkan	7
		6. Menyindir	4
		7. Mengkritik	3
4	Komisif	1. Menjanjikan	2
		2. Mengancam	1
		3. Bersumpah	1
JUMLAH			124

a. Fungsi Tindak Tutur Asertif

Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dengan fungsi asertif.

- (1) ***Pak Jokowi terkenal dengan infrastruktur fisik, pada hari ini yang nomor satu hemat saya adalah infrastruktur digital.*** (Fungsi mengemukakan pendapat)
- (2) ***Ada ayat yang sering diucapkan oleh Bung Karno bahwa “Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, terkecuali kaum ini yang merubah nasibnya”.*** (Fungsi memberitahukan)
- (3) ***Jadi artinya, semua tergantung pada kepemimpinan, apa pemimpinnya baik maka negeri itu akan stabil.*** (fungsi menyimpulkan)
- (4) ***Tapi saya selalu agak risih juga, setiap kali saya duduk di sini katanya KPU, saya itu dosen ilmu politik yang sudah mendapatkan sama tadi seperti Bung Fahri saya juga punya Satya Lencana Karya Satya, tiga puluh tahun menjadi dosen S-1, S-2, S-3 ilmu politik di UI dengan delapan mata kuliah yang saya ampu.*** (fungsi mengklaim)
- (5) ***Oh tidak juga, dari ngobrol-ngobrol aja keliatannya kalo saya berteriak sendiri kurang kenceng.*** (Fungsi Menolak)

Tuturan (2) termasuk dalam tindak tutur ilokusi dengan fungsi memberitahukan. Tuturan ini dituturkan oleh H. Muhammad Jusuf Kalla kepada seluruh penonton. Tuturan ini dituturkan secara santai dengan penuh wibawa. Tuturan ini terkesan seperti mengingatkan dan memberi nasihat. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat bahwa terdapat ayat Al-Qur'an yang sering diucapkan oleh

Bung Karno perihal perubahan dan kemajuan pada suatu kaum. Berdasarkan uraian tentang data tersebut, tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi dengan fungsi memberitahukan karena terdapat unsur menyampaikan informasi terkait topik yang dibicarakan.

Tindak tutur dengan fungsi memberitahukan dominan dituturkan oleh beberapa narasumber yaitu, H. M Jusuf Kalla dan Muhammad Said Didu. Terdapat empat tindak tutur dengan fungsi memberitahukan yang dituturkan oleh kedua narasumber ini. Hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman beliau terkait bagaimana keadaan Indonesia selama 75 tahun ini. H. M Jusuf Kalla banyak memberitahukan mengenai sejarah Indonesia, sedangkan Muhammad Said Didu banyak memberikan pengetahuan mengenai kemunduran Indonesia saat pandemi ini terutama pada bidang ekonomi.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dengan fungsi direktif.

- 1) ***Mari kita bicara dengan hati nurani yang bersih, jangan menganggap bahwa karena Said Didu ada di KAMI, Said Didu ada diluar maka dia sakit hati.*** (Fungsi mengajak)
- 2) ***Tapi, Presiden tidak boleh ada rasa ketersinggungan terhadap rakyatnya.*** (Fungsi melarang)

- 3) *Nggak boleh dalam demokrasi itu menggunakan kekerasan, **tinggalkan itu kekerasan!***. (fungsi memerintah)
- 4) *Bagi pejabat gunakanlah komunikasi politik pada rakyat yang baik, gunakan diskursus, diksi, yang tidak menyakiti hati rakyat, bahkan jangan pula bersikap seksis.* (fungsi menyarankan)
- 5) *Mudah-mudahan pada ulang tahun ke seratus nanti, ulang tahun emas, tujuan kemerdekaan, tujuan republik sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 bisa tercapai.* (fungsi mengharapkan)
- 6) *Sekarang saya minta pandangan dari pengamat politik M. Qodari.* (fungsi meminta)

Tuturan (4) dituturkan oleh Chusnul Mariyah dengan tujuan untuk menanggapi pidato yang dituturkan oleh Fahri Hamzah. Berdasarkan isi, tuturan tersebut ditujukan secara umum kepada para pejabat pemerintah agar senantiasa menggunakan komunikasi politik yang baik kepada rakyatnya, jangan sampai menyakiti hati rakyat dan senantiasa menyetarakan hak laki-laki dan perempuan, karena pada dasarnya pejabat pemerintah merupakan wakil suara rakyat. Tuturan ini dapat menjadi perbaikan dan pertimbangan bagi sikap para pejabat pemerintah untuk senantiasa bersikap baik terhadap rakyat Indonesia. Tuturan tersebut dituturkan dengan cara santai,

penuh wibawa, dan penuh nasihat. Berdasarkan uraian, tuturan tersebut dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyarankan. Jika diperhatikan lebih mendalam, tuturan ini dapat pula dijadikan sebagai fungsi melarang karena terdapat kata larangan yaitu “jangan” yang memiliki arti melarang untuk melakukan suatu hal.

Tuturan dengan fungsi menyarankan didominasi oleh tuturan M. Qodari sebanyak tiga tuturan. Tuturan tersebut berisi saran politik berdasarkan analisisnya sendiri. M. Qodari merupakan pengamat politik yang sudah dikenal andal di kalangan masyarakat Indonesia karena berbagai analisis politiknya yang banyak menjadi rujukan dari media masa, dan banyak kritik dan saran yang sering beliau cetuskan di media.

c. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dengan fungsi ekspresif.

- 1) *Selamat ulang tahun kemerdekaan RI yang ke 75 kepada saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air dimanapun berada.* (fungsi mengucapkan selamat)
- 2) *Udah lama nggak kesini, balik-balik kayaknya pemikirannya lebih dalam lebih terkonsep.* (fungsi memuji)
- 3) *Baik Bu Chusnul, dan saya jadi bahagia, karena Bu Chusnul bilang tadi salah satu ciri demokrasi itu kebebasan sipil atau kebebasan berbicara dan Ibu Chusnul dari tadi*

bicara mengkritik bebas sekali saya lihat, berarti demokrasi ada di republik ini. (fungsi menyindir)

- 4) *Harus diakui bahwa pemerintahan Pak Jokowi tidak menjalankan tugas dengan baik.* (fungsi menyalahkan)
- 5) *Terima kasih Bang Karni, saya senang bisa ada di forum ini Bang Karni.* (fungsi mengucapkan terima kasih)
- 6) *Kita, mohon maaf, nggak usah ngomongin yang lain-lain dulu deh.* (Fungsi meminta maaf)
- 7) *Saya banyak menyaksikan orang-orang bersuara kritis, lantang menyerang orang lain, menyerang kelompok lain, menyerang seseorang, tetapi yang bersangkutan atau mereka dekat dengan kekuasaan atau di backup oleh pemodal atau pemodal yang bersama-sama dengan kekuasaan. Hukum tidak bisa menjamahnya hukum tidak tergerak untuk menjamahnya, akan tetapi betapa banyak warga negara yang bersuara kritis yang menyampaikan pandangan pribadinya sebagai warga negara yang dijamin haknya oleh konstitusi tetapi tidak ada di dekat kekuasaan, tidak ada di dekat pemodal dan mereka dengan gampang menjadi korban hukum yang dipolitisasi.* (Fungsi Mengkritik)

Tuturan (4) tergolong dalam tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyalahkan. Tuturan ini dituturkan oleh Feri Amsari kepada seluruh penonton terkait pemerintahan Pak Joko Widodo selaku presiden Indonesia. Feri Amsari selaku penutur yang merupakan pengamat hukum dan tata negara menganggap bahwa

pemerintahan Pak Joko Widodo tidak menjalankan tugas dengan baik. Menurutnya, hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah Joko Widodo, seperti banyaknya muncul perundang-undangan yang tidak sesuai dengan publik, kemudian semua partai oposisi dirangkul dalam pemerintahan, dan sebagainya.

Tuturan dengan fungsi menyalahkan didominasi oleh tuturan dari Feri Amsari. Beliau merupakan pakar hukum tata Negara. Pidato yang beliau sampaikan banyak mengandung tuturan yang menyalahkan pemerintahan Presiden Joko Widodo. Menurutnya, Presiden Joko Widodo banyak melakukan kesalahan, salah satunya yaitu dengan meniadakan oposisi, sehingga masyarakat sulit untuk menyampaikan aspirasinya. Terdapat empat tuturan yang dituturkan oleh Feri Amsari terkait kontra akan pemerintahan Joko Widodo.

d. Fungsi Tindak Tutur Komisif

Berikut beberapa contoh data yang ditemukan dengan fungsi komisif.

- 1) *Dan saya waktu itu saya katakan “kalau tidak disebutkan emak-emaknya saya mundur”.* (Fungsi mengancam)
- 2) *Saya pernah bersumpah, isi sumpahnya “demi Allah saya bersumpah akan selalu setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan*

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". (fungsi bersumpah)

- 3) ***Nanti saya akan*** sampaikan data-data kita bahwa ini kita sedang mundur. (fungsi menjanjikan)

Tuturan (2) ini tergolong dalam tindak tutur ilokusi dengan fungsi bersumpah. Tuturan ini dituturkan oleh Jenderal TNI (Purn) Gatot Nurmantyo kepada seluruh pemirsa. Beliau menceritakan bagaimana konsistensinya untuk tetap setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tuturan tersebut dituturkan dengan suara lantang dan tegas bersumpah untuk selalu setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tuturan ini digolongkan dalam tindak tutur ilokusi dengan fungsi bersumpah karena dalam tuturan terdapat pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *talkshow Indonesia Lawyers Club* dengan tema "75 tahun Indonesia maju" yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam

talkshow Indonesia Lawyers Club dengan tema "75 tahun Indonesia maju" yaitu fungsi memberitahukan, fungsi menyimpulkan, fungsi mengemukakan pendapat, fungsi mengajak, fungsi memerintah, fungsi melarang, fungsi meminta, fungsi menyarankan, fungsi mengharapkan, fungsi menjanjikan, fungsi menolak, fungsi memuji, fungsi menyindir, fungsi mengancam fungsi mengucapkan terima kasih.

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya pada objek yang sama dengan kajian yang berbeda. Karena narasumber yang hadir bervariasi berasal dari berbagai kalangan, peneliti selanjutnya dapat meneliti ragam bahasa yang digunakan narasumber *Indonesia Lawyers Club* dengan tema "75 tahun Indonesia maju".

Daftar Pustaka

- Andrizal. (2016). Demonstrasi Mahasiswa di Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kebebasan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. *Jurnal Hukum Republica*, 16 (1), 120-134.
- Anonim. (2020). *Indonesia Lawyers Club 75 tahun Indonesia maju*. Diakses dari <https://youtu.be/BT3ezGI0iWw> pada tanggal, 20 Agustus 2020.

- Black, Elizabeth. (2016). *Stilistika Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin dan Sumarlam. (2015). Tindak Tutur Imperatif Khutbah Jumat dalam Tabloid Suara Muhammadiyah. *Prasasti*, 464-469.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [online]. (2021). Diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id> pada tanggal 10 Februari 2021
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode Dan Tekniknya Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Press.
- Marnetti. (2018). Tindak tutur Ilokusi dalam ceramah Ustad Abdul Somad. *Totobuang*, 6 (2), 169-181.
- Marwuni, Tri Wulan dan Purwo Asep Y.U. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo pada Bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12 (1), 23-33.
- Morisson. (2010). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rosyidi, Z. A, Mahyuni, dan Muhaimi. (2019). Illocutionary Speech Acts by Jokowi in First Indonesia Presidential Election Debate 2019. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 6 (2), 735-740.
- Stambo, Roli dan Ramadhan Syahrul. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TVone. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3 (2), 250-260.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Widyawati, Neni dan Purwo Asep Y.U. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5 (2), 18-27.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.